

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z yang tinggal di Tangerang Selatan merupakan pembagian individu dengan tahun kelahiran antara 1995 sampai 2010 dan di mana pada periode sekarang berusia sekitar 14 hingga 29 tahun. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, sehingga sering kali dikenal sebagai "*digital natives*". Generasi ini cenderung memiliki akses yang luas terhadap informasi secara digital melalui saluran teknologi, yang mempengaruhi metode mereka menjalin komunikasi, memperoleh pengetahuan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

Berdasarkan BPS, 2023. Kota Tangerang Selatan, yang secara sah memutuskan daerah dari Kabupaten Tangerang mulai periode 2008, berletakkan pada area timur Provinsi Banten, yaitu di antara 6°39' hingga 6°47' Lintang Selatan serta 106°14' hingga 106°22' Bujur Timur, memiliki keluasan kawasan sebesar 147,19 km<sup>2</sup>, sekitar 1,63% dalam total kawasan Provinsi Banten. Dengan birokratis, kota ini terbagi menjadi 7 kecamatan dan 54 kelurahan. Kota Tangerang Selatan memiliki batasan dari Kota Tangerang serta DKI Jakarta di sebelah utara, Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan DKI Jakarta pada bagian timur, Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bogor) berada dalam daerah selatan. Kecamatan Pondok Aren merupakan yang terluas dengan luas mencapai 29,88 km<sup>2</sup>, sementara Kecamatan Setu disebut sebagai kawasan yang sangat kecil memiliki keluasan 14,80 km<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari kawasan metropolitan, generasi Z di Tangerang Selatan hidup dalam lingkungan yang beragam, dengan akses terhadap berbagai kesempatan pendidikan, pekerjaan, dan rekreasi. Mereka mungkin memiliki beragam minat, gaya hidup, dan aspirasi yang tercermin dalam preferensi mereka terhadap investasi, pendidikan, dan hiburan. Selain itu, sebagai generasi yang berada dalam tahap awal memasuki dunia kerja, mereka mungkin juga memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap topik-topik seperti literasi keuangan, pengembangan karier, dan kemandirian finansial.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dijadikan sebagai subjek penelitian merupakan anggota generasi Z atau seseorang terlahir di rentang periode 1995 sampai 2010 dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan, yang telah memiliki pengalaman atau sedang melakukan investasi. Penelitian ini menggunakan *platform Google Form* untuk menyebarkan kuesioner, dengan pendistribusian dilakukan lewat media sosial yang sering dipergunakan seperti Instagram, X, Whatsapp, Telegram, dan Line. Selain itu, kuesioner juga disebar melalui komentar pada video TikTok yang sedang viral. Dengan memanfaatkan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital dan media sosial, peneliti berupaya memastikan bahwa responden dapat dengan mudah mengisi kuesioner secara daring.

#### 1. Usia Responden

**Tabel 4.1 Usia Responden**

| No    | Usia Responden | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1     | 14 - 17 tahun  | 1      | 1%         |
| 2     | 18 - 21 tahun  | 53     | 46%        |
| 3     | 22 - 25 tahun  | 55     | 48%        |
| 4     | 26 - 29 tahun  | 6      | 5%         |
| Total |                | 115    | 100%       |

Sumber: Olah Data, 2024

Dari hasil penelitian, Tabel distribusi usia responden menunjukkan bahwa partisipasi terbesar berasal dari kelompok usia 18 - 25 tahun. Kelompok usia 18 - 21 tahun mencakup 53 responden, atau 46% dari total, sementara kelompok usia 22 - 25 tahun memiliki 55 responden, atau 48%. Secara keseluruhan, 94% responden berada dalam rentang usia 18 - 25 tahun, menjadikannya kelompok yang paling dominan. Sebaliknya, partisipasi dari kelompok usia 14 - 17 tahun sangat rendah, dengan hanya 1 responden yang mewakili 1% dari total. Kelompok usia 26 - 29 tahun juga menunjukkan partisipasi rendah, dengan hanya 6 responden atau 5% dari total. Total responden yang berpartisipasi dalam survei ini adalah 115 orang, yang memastikan bahwa semua data telah tercatat dan diakumulasi dengan benar.

Kelompok usia 18 - 25 tahun mendominasi survei ini karena mereka berada pada fase transisi penting dari remaja ke dewasa muda, yang meningkatkan kesadaran mereka akan literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan uang. Generasi Z pada rentang usia ini cenderung lebih melek teknologi, proaktif, dan memiliki akses mudah ke informasi, yang mendorong mereka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru, termasuk dalam bidang investasi. Selain itu, mereka memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena umumnya belum memiliki banyak tanggungan finansial, sehingga terdapat keberanian dalam pengambilan bahaya dalam keputusan investasi.

## 2. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

| No    | Jenis Kelamin Responden | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------|--------|------------|
| 1     | Perempuan               | 86     | 75%        |
| 2     | Laki-laki               | 29     | 25%        |
| Total |                         | 115    | 100%       |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 115 responden, sebanyak 86 responden atau sekitar 75% merupakan perempuan, sedangkan 29 responden atau sekitar 25% merupakan laki-laki. Pernyataan tersebut menandakan kebanyakan responden merupakan perempuan. Dengan proporsi yang signifikan lebih tinggi, kehadiran perempuan dalam sampel ini tampak lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki.

## 3. Pendapatan Responden

**Tabel 4.3 Pendapatan**

| No    | Penghasilan                   | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------------------|--------|------------|
| 1     | < Rp. 500.000                 | 27     | 23%        |
| 2     | Rp. 501.000 - Rp. 1.500.000   | 44     | 38%        |
| 3     | Rp. 1.501.000 - Rp. 2.500.000 | 13     | 11%        |
| 4     | Rp. 2.501.000 - Rp. 3.500.000 | 16     | 14%        |
| 5     | > Rp. 5.000.000               | 15     | 13%        |
| Total |                               | 115    | 100%       |

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi pendapatan responden terbagi ke dalam lima kategori. Kategori dengan penghasilan Rp. 501.000 hingga Rp. 1.500.000 memiliki persentase tertinggi, yaitu sekitar 38%, diikuti oleh kategori penghasilan di bawah Rp. 500.000 dengan persentase sekitar 23%. Sementara itu, kategori penghasilan tertinggi, yaitu di atas Rp. 5.000.000, memiliki persentase sekitar 13%. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa jumlah responden di masing-masing kategori berbeda, sehingga distribusi penghasilan juga harus dilihat dalam konteks jumlah responden.

#### 4. Jenis Pekerjaan Responden

**Tabel 4.4 Pekerjaan**

| No    | Pekerjaan         | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1     | Pelajar/Mahasiswa | 94     | 82%        |
| 2     | Ibu Rumah Tangga  | 0      | 0%         |
| 3     | Karyawan Swasta   | 19     | 17%        |
| 4     | Freelancer        | 2      | 2%         |
| Total |                   | 115    | 100%       |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut tabel 4.4 bisa dijelaskan dari jumlah 115 responden, mayoritasnya adalah pelajar atau mahasiswa, mencapai 82% dari keseluruhan. Sementara itu, tidak ada responden yang tergolong sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan lainnya termasuk karyawan swasta, yang jumlahnya mencapai 17%, dan sejumlah kecil responden yang merupakan freelancer, hanya 2% dari total sampel. Analisis ini menggambarkan dominasi pelajar atau mahasiswa dalam sampel yang diteliti, sementara proporsi ibu rumah tangga jelas absen.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dimanfaatkan dalam penilaian tanggapan responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, yang meliputi beberapa variabel utama: Literasi Keuangan (X1), *Openess to experience* (X2), *Overconfidence* (X3), *Conscientiousness* (X4), Persepsi Risiko (X5), dan Keputusan Investasi sebagai (Y). Dari hasil uji ini, akan diperoleh angka rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi bagi setiap variabel. Standar deviasi berperan sebagai penanda variasi dalam tanggapan responden; semakin kecil nilai standar deviasi, semakin seragam tanggapan mereka, menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan di antara responden tersebut. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih besar, itu mengindikasikan adanya variasi atau keberagaman dalam tanggapan responden. Evaluasi atas nilai rata-rata dilakukan dengan membandingkan angka pada setiap indikator dari variabel, yang diartikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan**

| Descriptive Statistics |         |         |      |                |
|------------------------|---------|---------|------|----------------|
|                        | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LK1                    | 1       | 5       | 3,51 | 0,831          |
| LK2                    | 1       | 5       | 3,59 | 0,878          |
| LK3                    | 2       | 5       | 3,63 | 0,841          |
| LK4                    | 1       | 5       | 3,57 | 0,870          |
| LK5                    | 2       | 5       | 3,66 | 0,837          |
| LK6                    | 2       | 5       | 3,63 | 0,832          |
| LK7                    | 1       | 5       | 3,63 | 0,841          |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,83 hingga 0,88, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun

terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan fakta yaitu mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel *Openess to Experience***

| <b>Descriptive Statistics</b> |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
| OE1                           | 1              | 5              | 3,53        | 0,976                 |
| OE2                           | 1              | 5              | 3,52        | 1,003                 |
| OE3                           | 1              | 5              | 3,57        | 0,859                 |
| OE4                           | 1              | 5              | 3,66        | 0,793                 |
| OE5                           | 1              | 5              | 3,63        | 0,911                 |
| OE6                           | 1              | 5              | 3,46        | 0,776                 |
| OE7                           | 1              | 5              | 3,63        | 0,873                 |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,77 hingga 1,00, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel *Overconfidence***

| <b>Descriptive Statistics</b> |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
| OC1                           | 1              | 5              | 3,54        | 0,830                 |
| OC2                           | 1              | 5              | 3,59        | 0,878                 |
| OC3                           | 1              | 5              | 3,46        | 0,776                 |
| OC4                           | 1              | 5              | 3,57        | 0,879                 |
| OC5                           | 1              | 5              | 3,58        | 0,898                 |
| OC6                           | 1              | 5              | 3,59        | 0,878                 |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,77 hingga 0,89, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

**Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel *Conscientiousness***

| Descriptive Statistics |         |         |      |                |
|------------------------|---------|---------|------|----------------|
|                        | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CN1                    | 1       | 5       | 3,59 | 0,878          |
| CN2                    | 1       | 5       | 3,33 | 1,153          |
| CN3                    | 1       | 5       | 3,54 | 0,871          |
| CN4                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,836          |
| CN5                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,887          |
| CN6                    | 1       | 5       | 3,43 | 0,785          |
| CN7                    | 1       | 5       | 3,47 | 0,787          |
| CN8                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,836          |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,78 hingga 1,15, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

**Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Risiko**

| Descriptive Statistics |         |         |      |                |
|------------------------|---------|---------|------|----------------|
|                        | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PR1                    | 1       | 5       | 3,32 | 1,144          |
| PR2                    | 1       | 5       | 3,32 | 1,144          |
| PR3                    | 1       | 5       | 3,53 | 0,862          |
| PR4                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,836          |
| PR5                    | 1       | 5       | 3,32 | 1,144          |
| PR6                    | 1       | 5       | 3,43 | 0,785          |
| PR7                    | 1       | 5       | 3,58 | 0,898          |
| PR8                    | 1       | 5       | 3,59 | 0,826          |
| PR9                    | 1       | 5       | 3,57 | 0,889          |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,82 hingga 1,14, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

**Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi**

| Descriptive Statistics |         |         |      |                |
|------------------------|---------|---------|------|----------------|
|                        | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KI1                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,887          |
| KI2                    | 1       | 5       | 3,33 | 1,153          |
| KI3                    | 1       | 5       | 3,54 | 0,871          |
| KI4                    | 1       | 5       | 3,59 | 0,826          |
| KI5                    | 1       | 5       | 3,60 | 0,887          |
| KI6                    | 1       | 5       | 3,43 | 0,785          |

Sumber: Olah Data, 2024



Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,78 hingga 1,15, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel.

#### 4.2.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dijalankan untuk mengevaluasi seberapa akurat kuesioner atau instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Validitas dianggap terpenuhi apabila angka R hitung melebihi angka R tabel, dan jika angka probabilitas Sig. di bawah 0,05. Pada proses uji validitas, derajat kebebasan (df) dilakukan hitungan menggunakan rumus  $n-5$ , dengan penjelasan n merupakan jumlah responden. Pada kasus tersebut, dengan banyak responden yaitu 115, dihasilkan  $df = 110$ , dan angka R tabel yang digunakan adalah 0.185. Berdasarkan hasil pengujian validitas ini bisa dikemukakan kesimpulan bahwa variabel-variabel dipergunakan pada temuan mempunyai level validitas layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

**Tabel 4.11 Uji Validitas Literasi Keuangan**

| Variabel          | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Literasi Keuangan | LK1             | 0,745    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK2             | 0,672    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK3             | 0,743    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK4             | 0,706    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK5             | 0,702    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK6             | 0,682    | 0.185   | Valid      |
|                   | LK7             | 0,506    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan perolehan pengujian validitas untuk variabel literasi keuangan. Semua item pernyataan dari literasi keuangan (LK1 hingga LK7) dianggap

valid karena korelasinya dengan total skor literasi keuangan melebihi batas yang ditetapkan. Sesuai pernyataan, bisa diberi penjelasan setiap item pernyataan milik variabel Literasi Keuangan dapat dikatakan valid dalam mengukur tingkat literasi keuangan responden.

**Tabel 4.12 Uji Validitas *Openess to Experience***

| Variabel              | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Openess to Experience | OE1             | 0,623    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE2             | 0,755    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE3             | 0,688    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE4             | 0,631    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE5             | 0,626    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE6             | 0,688    | 0.185   | Valid      |
|                       | OE7             | 0,686    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Semua item pernyataan pada variabel *Openess to Experience* (OE1 hingga OE7) dinyatakan valid karena korelasinya dengan total skor melebihi batas yang ditetapkan. Dengan demikian, variabel *Openess to Experience* dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12 Uji Validitas *Overconfidence***

| Variabel       | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Overconfidence | OC1             | 0,678    | 0.185   | Valid      |
|                | OC2             | 0,607    | 0.185   | Valid      |
|                | OC3             | 0,767    | 0.185   | Valid      |
|                | OC4             | 0,716    | 0.185   | Valid      |
|                | OC5             | 0,749    | 0.185   | Valid      |
|                | OC6             | 0,769    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian validitas ditunjukkan tiap poin dari pernyataan pada variabel *Overconfidence* (OC1 hingga OC6) dinyatakan valid karena korelasinya dengan total skor *Overconfidence* melebihi batas yang ditetapkan. Angka R hitung dengan posisi melebihi angka R tabel menyatakan terdapatnya relasi positif secara signifikan antar setiap poin pernyataan bersama variabel *overconfidence*. Sesuai penyampaian tersebut,

mampu diambil kesimpulan yaitu dipakainya instrumen tersebut pada penelitian telah terbukti valid dalam mengukur tingkat *overconfidence* responden.

**Tabel 4.13 Uji Validitas *Conscientiousness***

| Variabel          | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Conscientiousness | CN1             | 0,724    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN2             | 0,740    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN3             | 0,639    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN4             | 0,745    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN5             | 0,734    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN6             | 0,677    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN7             | 0,692    | 0.185   | Valid      |
|                   | CN8             | 0,604    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Semua poin pernyataan pada variabel *Conscientiousness* (CN1 hingga CN8) dianggap valid karena korelasi antar tiap poin pernyataan memiliki jumlah angka *Conscientiousness* melebihi batas ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pernyataan dalam skala *Conscientiousness* secara efektif mengukur aspek-aspek yang terkait dengan sifat kesadaran diri responden.

**Tabel 4.14 Uji Validitas Persepsi Risiko**

| Variabel        | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Persepsi Risiko | PR1             | 0,682    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR2             | 0,663    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR3             | 0,654    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR4             | 0,732    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR5             | 0,625    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR6             | 0,697    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR7             | 0,580    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR8             | 0,582    | 0.185   | Valid      |
|                 | PR9             | 0,397    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Semua poin pernyataan dalam uji validitas persepsi risiko (PR1 hingga PR9) dianggap valid karena korelasinya dengan total skor persepsi risiko melebihi batas yang ditetapkan, menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki hubungan yang

signifikan dengan total skor variabel Persepsi Risiko. Oleh karena itu, semua poin pernyataan mampu dinyatakan valid dalam mengukur Persepsi Risiko.

**Tabel 4.15 Uji Validitas Keputusan Investasi**

| Variabel            | Item Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|---------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Keputusan Investasi | KI1             | 0,701    | 0.185   | Valid      |
|                     | KI2             | 0,670    | 0.185   | Valid      |
|                     | KI3             | 0,700    | 0.185   | Valid      |
|                     | KI4             | 0,683    | 0.185   | Valid      |
|                     | KI5             | 0,616    | 0.185   | Valid      |
|                     | KI6             | 0,422    | 0.185   | Valid      |

Sumber: Olah Data, 2024

Semua poin pernyataan dari variabel Keputusan Investasi dianggap valid karena korelasinya dengan total skor melebihi batas yang ditetapkan. Semua angka R hitung merupakan di atas angka kritis R tabel, yang mengindikasikan bahwa semua item pernyataan valid dan relevan pada pengukuran variabel Keputusan Investasi.

#### 4.2.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kekonsistenan sebuah alat pengukur, untuk menentukan apakah pengukuran yang dilakukan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Fokus utama dari pengujian ini adalah untuk menilai seberapa bisa alat pengukur tersebut dipercaya dalam menghasilkan hasil yang konsisten. Angka *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 dipergunakan sebagai indikator reliabilitas yang memadai dalam pengujian.

**Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan**

| Variabel          | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------|-----------------|------------------|------------|
| Literasi Keuangan | LK1             | 0,782            | Reliabel   |
|                   | LK2             | 0,802            | Reliabel   |
|                   | LK3             | 0,782            | Reliabel   |
|                   | LK4             | 0,796            | Reliabel   |
|                   | LK5             | 0,792            | Reliabel   |
|                   | LK6             | 0,787            | Reliabel   |
|                   | LK7             | 0,800            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis *Cronbach's Alpha* bagi variabel Literasi Keuangan dalam penelitian ini, mampu diambil kesimpulan tiap item pernyataan dipergunakannya dalam pengukuran literasi keuangan ditunjukkan tingkatan reliabilitas besar. Angka *Cronbach's Alpha* bagi tiap item pernyataan kisaran angka 0,782 sampai 0,802, di mana tiapnya melebihi angka kriteria reliabilitas diterimanya secara umum, adalah 0,70. Pernyataan tersebut menjelaskan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam skala literasi keuangan konsisten mengukur aspek yang sama dari literasi keuangan responden. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen dipergunakan dapat diandalkan dalam pengukuran tingkatan literasi keuangan responden secara konsisten dan akurat dalam konteks penelitian ini.

**Tabel 4.17 Uji Reliabilitas *Openess to Experience***

| Variabel                     | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------------|-----------------|------------------|------------|
| <i>Openess to Experience</i> | OE1             | 0,782            | Reliabel   |
|                              | OE2             | 0,745            | Reliabel   |
|                              | OE3             | 0,764            | Reliabel   |
|                              | OE4             | 0,780            | Reliabel   |
|                              | OE5             | 0,776            | Reliabel   |
|                              | OE6             | 0,763            | Reliabel   |
|                              | OE7             | 0,762            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel *Openness to Experience* mempunyai tingkatan reliabilitas besar, mempunyai angka *Cronbach's Alpha* dengan kisaran 0,946 hingga 0,948 untuk masing-masing item pernyataan. Ini menjelaskan di mana tiap poin pernyataan pada variabel tersebut konsisten untuk mengukur konstruk yang sama, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman. Mampu diambil kesimpulan adalah variabel *Openness to Experience* dapat diandalkan atau reliabel dalam mengukur aspek keterbukaan terhadap pengalaman pada responden penelitian.

**Tabel 4.18 Uji Reliabilitas *Overconfidence***

| Variabel              | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------|-----------------|------------------|------------|
| <i>Overconfidence</i> | OC1             | 0,787            | Reliabel   |
|                       | OC2             | 0,809            | Reliabel   |
|                       | OC3             | 0,762            | Reliabel   |
|                       | OC4             | 0,777            | Reliabel   |
|                       | OC5             | 0,768            | Reliabel   |
|                       | OC6             | 0,760            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel *Overconfidence* memiliki tingkatan konsisten besar pada tiap poin pernyataannya, dengan nilai *Cronbach's Alpha* berkisaran 0,946 hingga 0,949. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel *Overconfidence* memiliki hubungan yang kuat dan konsisten satu sama lain. Oleh karena itu, variabel *Overconfidence* dapat dianggap sebagai reliabel dalam mengukur konstruk yang dituju, menyatakan instrumen pengukuran dipergunakan bagi penelitian mempunyai tingkat kehandalan yang baik dalam mengukur tingkat *overconfidence* responden.

**Tabel 4.19 Uji Reliabilitas *Conscientiousness***

| Variabel                 | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|------------------|------------|
| <i>Conscientiousness</i> | CN1             | 0,831            | Reliabel   |
|                          | CN2             | 0,827            | Reliabel   |
|                          | CN3             | 0,839            | Reliabel   |
|                          | CN4             | 0,831            | Reliabel   |
|                          | CN5             | 0,829            | Reliabel   |
|                          | CN6             | 0,838            | Reliabel   |
|                          | CN7             | 0,833            | Reliabel   |
|                          | CN8             | 0,831            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan bagi variabel *Conscientiousness*, semua item pernyataan menunjukkan tingkatan reliabilitas besar, memiliki *Cronbach's Alpha* berkisaran 0,946 hingga 0,948. Angka *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 berartikan tingkat konsistensi baik dalam pengukuran variabel tersebut, menandakan bahwa setiap

item pernyataan secara konsisten mengukur konstruk yang sama, yaitu kesadaran atau kepatuhan dalam perilaku. Variabel *Conscientiousness* pada penelitian dapat diandalkan secara reliable.

**Tabel 4.20 Uji Reliabilitas Persepsi Risiko**

| Variabel        | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------|-----------------|------------------|------------|
| Persepsi Risiko | PR1             | 0,766            | Reliabel   |
|                 | PR2             | 0,775            | Reliabel   |
|                 | PR3             | 0,781            | Reliabel   |
|                 | PR4             | 0,767            | Reliabel   |
|                 | PR5             | 0,755            | Reliabel   |
|                 | PR6             | 0,755            | Reliabel   |
|                 | PR7             | 0,792            | Reliabel   |
|                 | PR8             | 0,787            | Reliabel   |
|                 | PR9             | 0,804            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Persepsi Risiko mempunyai tingkatan reliabilitas besar, memiliki angka *Cronbach's Alpha* untuk setiap item pernyataan berkisar antara 0,946 hingga 0,948. Ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel Persepsi Risiko secara konsisten mengukur konstruk yang sama, yakni persepsi risiko. Tingkat reliabilitas yang tinggi ini menandakan bahwa instrumen pengukur dipergunakan dalam penelitian ini mampu dipercaya serta konstan bagi pengukuran persepsi risiko responden.

**Tabel 4.21 Uji Reliabilitas Keputusan Investasi**

| Variabel            | Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------|-----------------|------------------|------------|
| Keputusan Investasi | KI1             | 0,681            | Reliabel   |
|                     | KI2             | 0,634            | Reliabel   |
|                     | KI3             | 0,623            | Reliabel   |
|                     | KI4             | 0,630            | Reliabel   |
|                     | KI5             | 0,650            | Reliabel   |
|                     | KI6             | 0,705            | Reliabel   |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Keputusan Investasi mempunyai tingkatan reliabilitas besar, memiliki angka *Cronbach's Alpha* berkisaran

0,946 hingga 0,948 untuk setiap item pernyataan. Angka *Cronbach's Alpha* yang mendekati atau di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal baik dalam pengukuran, menandakan bahwa semua item pernyataan saling berkorelasi secara positif dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang sama, yaitu keputusan investasi. Sesuai penyampaian, bisa diambil kesimpulan instrumen dipergunakan untuk mengukur variabel Keputusan Investasi merupakan reliabel dan dapat dipercaya dalam dipakai pada temuan.

#### 4.2.5 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai dengan tujuan mengukur kesanggupan data mengiringi pola distribusi normal. Dalam konteks temuan, evaluasi terhadap normalitas diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui alat perangkat lunak SPSS versi 25. Metode ini digunakan untuk memastikan data dipergunakan dalam analisis statistik melengkapi dasarnya asumsi bagi dipergunakannya teknik-teknik statistik. Namun pada uji Normalitas terdapat metode selain *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu metode Monte Carlo yang bertujuan untuk mendapatkan hasil uji yang lebih komprehensif.

Tabel 4.23 Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>                              |                         |             | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N  |                         |             | 115                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                       | Mean                    |             | 0,0000000               |
|  | Std. Deviation          |             | 2.08289138              |
| Most Extreme Differences   | Absolute                |             | 0,093                   |
|  | Positive                |             | 0,056                   |
|  | Negative                |             | -0,093                  |
| Test Statistic   |                         |             | 0,093                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                         |             | 0,017 <sup>c</sup>      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)  | Sig                     |             | 0,258 <sup>d</sup>      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,247                   |
|  |                         | Upper Bound | 0,270                   |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>                                 |                         |             |                         |
| <i>b. Calculated from data.</i>  |                         |             |                         |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>                          |                         |             |                         |
| <i>d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.</i> |                         |             |                         |

Sumber: Olah Data, 2024



Menurut tabel 4.23, angka  $asympt.sig$  (2-tailed) dengan angka 0,017 di bawah angka 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, penelitian memerlukan metode alternatif untuk mengkonfirmasi normalitas data. Sebagai opsi lain, metode Monte Carlo digunakan untuk melakukan uji normalitas yang lebih komprehensif. Setelah menerapkan uji normalitas menggunakan model Monte Carlo, diperoleh angka signifikan (2-tailed) sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, diperoleh residual atau data penelitian berdistribusi normal ketika dianalisis menggunakan pendekatan Monte Carlo.

Dengan mengandalkan metode Monte Carlo, penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang distribusi data. Pendekatan ini lebih robust terhadap variasi data dan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada hasil analisis. Oleh karena itu, meskipun uji Kolmogorov-Smirnov awal menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas, hasil dari metode Monte Carlo menegaskan bahwa data itu sebenarnya telah terpenuhi asumsi normalitas. Dengan itu, memungkinkan penelitian dalam melanjutkan analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas, seperti regresi linear atau ANOVA, dengan keyakinan bahwa hasilnya tidak akan bias akibat distribusi data yang tidak normal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya menggunakan metode yang tepat dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian..

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah sebuah metode dipergunakan dalam mengevaluasi tingkatan keterkaitan antar tiap variabel independen dalam suatu penelitian. Proses pengujian ini melibatkan penilaian terhadap dua faktor utama, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan angka toleransi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketika nilai VIF berada di bawah 10 dengan angka toleransi melebihi 0,10, bisa diambil kesimpulan bahwa terbebas tanda-tanda multikolinieritas yang signifikan dalam data penelitian tersebut. Penyampaian tersebut menjelaskan setiap variabel

independen cenderung berkorelasi dengan lemah, sehingga meminimalkan masalah multikolinieritas yang dapat mempengaruhi analisis regresi atau model statistik lainnya.

**Tabel 4.24 Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                         |       |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                       | Collinearity Statistics |       |
|                           |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)            |                         |       |
|                           | Literasi Keuangan     | 0.245                   | 4.079 |
|                           | Openess to Experience | 0.245                   | 4.090 |
|                           | Overconfidence        | 0.334                   | 2.997 |
|                           | Conscientiousness     | 0.282                   | 3.545 |
|                           | Persepsi Risiko       | 0.324                   | 3.086 |

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 4.24 menampilkan hasil uji multikolinieritas antara variabel independen yakni Literasi Keuangan, *Openess to Experience*, *Overconfidence*, *Conscientiousness*, Persepsi Risiko dengan lalu Keputusan Investasi sebagai variabel dependen. Toleransi serta faktor varians inflasi (VIF) digunakan untuk mengevaluasi tingkat multikolinieritas antar variabel. Dari hasil, angka toleransi bagi tiap variabel independen mempunyai kisaran 0,245 sampai 0,334, sementara VIF berkisar antara 2,997 hingga 4,090. Meskipun angka toleransi melebihi angka 0,1 dengan VIF di bawah angka 10, menunjukkan tak terdapat isu multikolinieritas secara signifikan pada setiap variabel independen. Dengan demikian, bisa diangkat kesimpulan yaitu pada model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Maksud uji ini yaitu mengevaluasi ada atau tidaknya variasi secara kurang konsisten antara residu milik berbagai pemantauan pada model regresi. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui pengujian Glejser dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi ketidakseragaman tersebut. Glejser digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah variabilitas dalam residu berubah

secara signifikan seiring dengan perubahan dalam nilai-nilai prediktor. Dengan demikian, pengujian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah ada pola ketidakseragaman yang signifikan dalam data residual, yang dapat memengaruhi kesimpulan yang dihasilkan dari model regresi.

**Tabel 4.25 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                    | 2.274                       | 1.860      |                           | 1.223  | 0.224 |
|                           | Literasi Keuangan             | 0.351                       | 0.087      | 0.426                     | 4.016  | 0.000 |
|                           | <i>Openness to Experience</i> | -0.290                      | 0.099      | -0.334                    | -2.935 | 0.004 |
|                           | <i>Overconfidence</i>         | 0.281                       | 0.105      | 0.279                     | 2.674  | 0.009 |
|                           | <i>Conscientiousness</i>      | 0.401                       | 0.118      | 0.415                     | 3.399  | 0.001 |
|                           | Persepsi Risiko               | 0.004                       | 0.124      | 0.004                     | 0.035  | 0.972 |

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 4.25 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan ( $B = 0.351$ ,  $p < 0.001$ ), *Overconfidence* ( $B = 0.281$ ,  $p = 0.009$ ), dan *Conscientiousness* ( $B = 0.401$ ,  $p < 0.001$ ) memiliki koefisien yang signifikan, menjelaskan hasil variabel-variabel ini mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, variabel *Openness to Experience* ( $B = -0.290$ ,  $p = 0.004$ ) juga signifikan namun dengan arah negatif, yang berarti peningkatan pada variabel ini cenderung menurunkan keputusan investasi. Sedangkan, variabel Persepsi Risiko ( $B = 0.004$ ,  $p = 0.972$ ) tidak signifikan, menunjukkan persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, model tersebut menunjukkan faktor-faktor psikologis dan literasi keuangan memiliki peran utama saat mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang berarti.

#### 4.2.6 Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji F (Simultan)

Pengujian F dimanfaatkan dalam mengevaluasi secara bersamaan pengaruhnya dari lima variabel independen, yakni Persepsi Risiko, *Overconfidence*, *Conscientiousness*, Literasi Keuangan, dan *Openness to Experience* terhadap Keputusan Investasi. Temuan dari pengujian F ini memberikan pemahaman tentang tingkat signifikansi dari pengaruh gabungan variabel itu dengan keputusan investasi.

**Tabel 4.26 Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                       |           |                    |          |                   |
|--|------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Model  |            | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1  | Regression | 750.079               | 5         | 150.016            | 33.062   | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 494.582               | 109       | 4.537              |          |                   |
|  | Total      | 1244.661              | 114       |                    |          |                   |
| a. Dependent Variable: Keputusan Investasi   |            |                       |           |                    |          |                   |
| b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, Openness to Experience |            |                       |           |                    |          |                   |

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi keputusan investasi dengan menggunakan variabel prediktor: Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openness to Experience. Dari hasil ANOVA, angka F sebesar 33.062 dengan angka Sig. 0.000, menjelaskan model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan arti yaitu dengan bersamaan, variabel-variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Dengan kata lain, model yang melibatkan Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openness to Experience merupakan prediktor yang baik untuk keputusan investasi, mengingat bahwa keberagaman telah diperoleh model (Sum of Squares Regression = 750.079) mempunyai banyak ragam ketika dibanding bersama keberagaman tidak ditunjukkan (Sum of Squares Residual = 494.582).

## 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa uji koefisien determinasi berguna dalam menentukan tingkatan dari peran variabel independen untuk memberi pengaruh variabel dependen. Jika suatu variabel tidak memberikan kontribusi yang signifikan, perlu dipertimbangkan apakah variabel tersebut masih relevan untuk tetap digunakan dalam model penelitian atau tidak.

**Tabel 4.27 Uji Determinasi R**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .776 <sup>a</sup> | 0,603    | 0,584             | 2,130                      |
| a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, Openess to Experience |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Keputusan Investasi  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian determinasi R, angka R yaitu 0.776 menjelaskan korelasi yang kuat antar variabel independen, Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openess to Experience dengan variabel dependen Keputusan Investasi. Angka R Square yaitu 0.603 berartikan sebanyak 60.3% varian pada keputusan investasi mampu disampaikan model yang melibatkan variabel-variabel independen tersebut. Adjusted R Square dengan angka 0.584 berartikan setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sekitar 58.4% varian bagi keputusan investasi mampu disampaikan model ini. Standar error dari estimasi sebesar 2.130 memberikan indikasi tentang rata-rata kesalahan prediksi model ini. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan tingkat penjelasan yang cukup baik terhadap keputusan investasi berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

### 4.2.7 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan milik uji regresi yaitu mengeksplorasi sejauh mana keterkaitan antara berbagai variabel independen dan variabel dependen. Dengan menerapkan analisis regresi linier berganda, studi ini bertujuan mengujikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan *insight* meluas tentang relasi variabel independen

dengan variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk memahami dinamika kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti, memberikan pemahaman yang lebih kaya akan interaksi antarvariabel dalam model analisis.

**Tabel 4.28 Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |                       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)            | 2.274                       | 1.860      |                           | 1.223  | 0.224 |
|       | Literasi Keuangan     | 0.351                       | 0.087      | 0.426                     | 4.016  | 0.000 |
|       | Openess to Experience | -0.290                      | 0.099      | -0.334                    | -2.935 | 0.004 |
|       | Overconfidence        | 0.281                       | 0.105      | 0.279                     | 2.674  | 0.009 |
|       | Conscientiousness     | 0.401                       | 0.118      | 0.415                     | 3.399  | 0.001 |
|       | Persepsi Risiko       | 0.004                       | 0.124      | 0.004                     | 0.035  | 0.972 |

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Olah Data, 2024

Menurut pengujian regresi linear berganda menjelaskan relasi antar variabel dependen Keputusan Investasi (Y) bagi variabel independent yakni Literasi Keuangan, *Openess to Experience*, *Overconfidence*, *Conscientiousness*, dan Persepsi Risiko. Pada temuan, model regresi yang digunakan memiliki rumus seperti tertera:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

dengan:

- Y = Keputusan Investasi
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = *Openess to Experience*
- X3 = *Overconfidence*
- X4 = *Conscientiousness*
- X5 = Persepsi Risiko
- a = konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5 = koefisien regresi

Dari hasil, dapat dilihat bahwa Konstanta ( $a$ ) sebesar 2.274 menunjukkan angka dasar keputusan investasi ketika semua variabel independen bernilai nol, meskipun konstanta ini tidak signifikan ( $p = 0.224$ ). Literasi Keuangan ( $b1$ ) memiliki koefisien 0.351 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ( $p < 0.001$ ), menjelaskan peningkatan literasi keuangan mempunyai keberpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Openness to Experience ( $b2$ ) memiliki koefisien -0.290 memiliki angka signifikan ( $p = 0.004$ ), ditunjukkan keterbukaan terhadap pengalaman berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Overconfidence ( $b3$ ) memiliki koefisien 0.281 memiliki angka signifikan ( $p = 0.009$ ), ditunjukkan rasa kepercayaan pribadi berlebihan mempunyai keberpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Conscientiousness ( $b4$ ) memiliki koefisien 0.401 memiliki angka signifikan ( $p = 0.001$ ), ditunjukkan ketelitian mempunyai keberpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi Risiko ( $b5$ ) mempunyai koefisien 0.004 diikuti tingkat signifikansi yang sangat rendah ( $p = 0.972$ ), dijelaskan persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, model regresi memberi petunjuk literasi keuangan, overconfidence, dan conscientiousness mempunyai keberpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sementara openness to experience berpengaruh negatif signifikan. Persepsi risiko tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada model.

#### **4.2.8 Uji Hipotesis T (Parsial)**

Pengujian hipotesis parsial adalah teknik yang dipakai untuk mengkaji dampak individu dari setiap variabel dalam sebuah penelitian. Prosedur tersebut dijalankan melalui langkah perbandingan angka  $t$  yang dihitung bersama angka  $t$ -tabel distribusi  $t$ -student, melalui dihitungnya tingkatan signifikan yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah 5%. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara terperinci sumbangan setiap variabel terhadap fenomena yang sedang diteliti, memberikan pengetahuan meluas perihal kontribusi variabel itu pada model analisis.

Tabel 4.29 Uji T (Parsial)

| Model |                       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)            | 2.274                       | 1.860      |                           | 1.223  | 0.224 |
|       | Literasi Keuangan     | 0.351                       | 0.087      | 0.426                     | 4.016  | 0.000 |
|       | Openess to Experience | -0.290                      | 0.099      | -0.334                    | -2.935 | 0.004 |
|       | Overconfidence        | 0.281                       | 0.105      | 0.279                     | 2.674  | 0.009 |
|       | Conscientiousness     | 0.401                       | 0.118      | 0.415                     | 3.399  | 0.001 |
|       | Persepsi Risiko       | 0.004                       | 0.124      | 0.004                     | 0.035  | 0.972 |

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Olah Data, 2024

Berikut adalah penjelasan untuk setiap hipotesis:

- Hipotesis 1 (H1): Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ( $b1 \leq \sigma$ ). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan ( $b1 > \sigma$ ). Dengan koefisien 0.351, angka t hitung yaitu  $4.016 > t$  tabel 1.658, serta  $p < 0.001$ , pemerolehan menyatakan angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan keterima H1. Penyampaian tersebut berartikan literasi keuangan mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, mendukung pentingnya pengetahuan keuangan perihal pembuatan keputusan investasi secara edukatif.

- Hipotesis 2 (H1): *Openness to Experience* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman tidak mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ( $b2$



$\leq \sigma$ ). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan ( $b_2 > \sigma$ ). Dengan koefisien -0.290, angka t hitung yaitu  $-2.935 < t$  tabel  $-1.658$ , serta  $p = 0.004$ , pemerolehan tersebut menjelaskan keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruhan negatif signifikan terhadap keputusan investasi, menolak H0, dan menerima H1 untuk pengaruh negatifnya. Artinya, semakin tinggi keterbukaan terhadap pengalaman, semakin rendah kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang optimal.

- Hipotesis 3 (H1): *Overconfidence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa *overconfidence* tidak mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ( $b_3 \leq \sigma$ ). Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan ( $b_3 > \sigma$ ). Dengan koefisien 0.281, angka t hitung yaitu  $2.674 > t$  tabel  $1.658$ , serta  $p = 0.009$ , angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri berlebihan mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menandakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong pengadaaan keputusan investasi.

- Hipotesis 4 (H1): *Conscientiousness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa ketelitian tidak mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ( $b_4 \leq \sigma$ ). Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa ketelitian mempunyai keberpengaruhan positif dan signifikan ( $b_4 > \sigma$ ). Dengan koefisien 0.401, angka t hitung yaitu  $3.399 > t$  tabel  $1.658$ , serta  $p = 0.001$ , angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mempunyai

keberpengaruhannya positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menggarisbawahi pentingnya sikap teliti dan hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.

- Hipotesis 5 (H1): Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H0) menyatakan persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruhannya positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ( $b_5 \leq \sigma$ ). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan bahwa persepsi risiko mempunyai keberpengaruhannya positif dan signifikan ( $b_5 > \sigma$ ). Dengan koefisien 0.004, angka t hitung yaitu  $0.035 < t$  tabel 1.658, serta  $p = 0.972$ , angka t hitung lebih kecil dari angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruhannya signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menandakan bahwa persepsi risiko tidak memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, hasil dapat mengambil kesimpulan literasi keuangan, overconfidence, dan conscientiousness mempunyai keberpengaruhannya positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, pada sisi lain keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruhannya negatif signifikan. Persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruhannya signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

#### **4.3. Pembahasan**

##### **4.3.1 Literasi Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi**

Didapati hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan Keputusan investasi. Hal ini menjelaskan individual memiliki tingkatan tinggi perihal literasi keuangan membuat keputusan investasi baik dan informasional. Literasi keuangan baik memberi kemungkinan individual dalam memperoleh pemahaman dan

menganalisis informasi keuangan, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan merencanakan investasi yang menyesuaikan finansial dalam periode lama.

Berdasarkan buku "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025" yang dikeluarkan oleh OJK, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Buku ini menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai produk serta layanan finansial serta risiko yang terkait dengannya. Literasi keuangan baik memiliki cakupan pemahaman, keahlian, serta sikap dalam mengelola keuangan yang efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai produk investasi dan risiko yang melekat, individu akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Sebagai contoh, masyarakat dengan ilmu literasi keuangan baik memiliki kecenderungan memahami perbedaan antara berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta dapat menilai mana yang kesesuaian bersama profil risiko dengan maksud keuangan tiap orangnya.

Penelitian sebelumnya mendukung hal ini mampu ditemukan oleh Sulistyowati et al. (2022), di mana dijelaskan individual memiliki tingkatan literasi keuangan lebih besar biasanya membuat keputusan investasi lebih pintar serta mempunyai portofolio yang optimal. Literasi keuangan mampu memberi fondasi kokoh untuk seseorang dalam pemahaman gagasan dasar keuangan, yaitu diversifikasi risiko serta alokasi aset, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perihal pembuatan keputusan investasi secara bijak. Beberapa penelitian lainnya juga seperti yang dilakukan oleh Tannady et al. (2022), Syulhasbiulah (2021), Lestari et al. (2022), Firdaus et al. (2022), dan Irijayanti & Kurniawati (2019) menjelaskan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan itu, buku "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025" memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung temuan dengan penjelasan literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penyampaian tersebut menegaskan pentingnya program literasi keuangan dalam

meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat melalui keputusan investasi terinformasi serta bertanggung jawab. Menurut pernyataan di atas maka disampaikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Sulistiyowati et al. (2022), pada temuan dengan judul "Pengaruh *Financial Literacy*, *Return* dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi," menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada generasi milenial berkontribusi signifikan terhadap keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi. Penelitian Tannady et al. (2022) yang berjudul "Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening" mengungkapkan bahwa generasi Z dengan literasi keuangan baik memiliki sifat membuat keputusan investasi lebih optimal dan mengurangi bahaya kerugian. Syulhasbiulah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma *Trading & Distribution* (KFTD) Makassar" memberi penjelasan literasi keuangan dan pendapatan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, di mana karyawan dengan literasi keuangan bagus mampu membuat keputusan investasi yang tepat.

Demikian pula, Lestari et al. (2022) pada temuan dengan judul "Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening" menemukan literasi keuangan optimal meningkatkan keputusan investasi yang lebih strategis dan perilaku keuangan yang lebih baik. Firdaus et al. (2022) melalui penelitiannya yang berjudul "*The Effect of Financial Literature, Income and Herding Bias on Investment Decisions (Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta*" mengidentifikasi bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengurangi kecenderungan mengikuti bias kelompok. Irjayanti & Kurniawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh literasi keuangan, *representativeness*, *familiarity*, dan persepsi

risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo" menemukan bahwa literasi keuangan yang baik membantu investor di Surabaya dan Sidoarjo menghasilkan keputusan investasi lebih rasional serta kurang dipengaruhi oleh persepsi risiko yang tidak realistis. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membantu individu menghasilkan keputusan investasi optimal dan menambahkan keseimbangan finansial.

#### 4.3.2 *Openness to Experience* memiliki pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi

Ditemukan hubungan negatif dan signifikan antar *Openness to Experience* dengan keputusan investasi, bahwa individual dengan tingkatan keterbukaan terhadap pengalaman baik biasanya menunjukkan sifat investasi tidak konservatif dan lebih spekulatif. Penelitian ini menyiratkan bahwa karakteristik psikologis seperti keterbukaan terhadap pengalaman tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang optimal secara finansial. Berdasarkan informasi yang disediakan, individu dengan tingkat *Openness to Experience* baik cenderung memiliki kebiasaan dalam mencari pengalaman baru serta sensasi. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait investasi, karena mereka mungkin lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan peluang investasi memberikan potensi pengembalian besar namun mempunyai risiko lebih tinggi.

Pertimbangan untuk tetap melakukan investasi atau tidak bagi individual dengan tingkatan *Openness to Experience* besar bisa menjadi kompleks. Mereka mungkin merasa tertarik pada investasi-investasi yang tidak konvensional atau berisiko, seperti investasi pada startup teknologi atau instrumen keuangan yang tidak stabil. Meskipun potensi return yang tinggi bisa menjadi daya tarik utama, penting untuk diingat bahwa risiko kerugian yang signifikan juga dapat terjadi. Kurangnya konservatisme dalam pengambilan keputusan investasi dapat membuat mereka rentan terhadap fluktuasi pasar yang besar dan perubahan yang cepat.

Oleh karena itu, bagi individual dengan tingkatan *Openness to Experience* tinggi, penting untuk dilakukannya analisis risiko secara menyeluruh dan mempertimbangkan toleransi risiko pribadi mereka sebelum membuat keputusan investasi. Menyelidiki secara menyeluruh tentang jenis investasi, potensi risiko, serta rencana diversifikasi mampu menyokong mereka dalam pengelolaan risiko secara benar dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan pertimbangan matang.

Temuan ini mendukung perlunya pendekatan yang seimbang dalam mengelola investasi, di mana selain mempertimbangkan potensi keuntungan, juga penting untuk mempertimbangkan risiko terkait strategi keberanian dalam berinvestasi. Temuan berikutnya perlu mengeksplorasi berbagai aspek lain di mana memampukan memoderasi hubungan antara *Openness to Experience* dan keputusan investasi, serta implikasi psikologis yang lebih mendalam terkait dengan perilaku finansial individu. Dengan memahami dampak dari karakteristik kepribadian seperti *Openness to Experience*, praktisi keuangan dapat mengembangkan rencana berinvestasi secara adaptif dengan menyesuaikan profil risiko setiap investor. Sesuai temuan telah disusun Paramita et al. (2020) yang menyampaikan individu lebih terbuka dengan pengalaman cenderung lebih rentan terhadap pengambilan risiko yang berlebihan dalam konteks investasi. Perolehan sama disampaikan pada temuan terbaru oleh Tannady et al. (2022), yang menegaskan bahwa faktor *Openness to Experience* dapat menjadi prediktor yang signifikan terhadap perilaku investasi yang tidak optimal. Secara kolektif, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sifat psikologis seperti *Openness to Experience* dapat mempunyai dampak negatif secara konsisten terhadap keputusan investasi individu.

#### 4.3.3 *Overconfidence* memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian, hasil menunjukkan *overconfidence* telah terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Overconfidence*, atau kepercayaan diri berlebih, adalah sebuah bias kognitif pada umumnya ditemukan dalam pengambilan keputusan investasi. Bias ini merujuk pada kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan mereka pada pembuatan

prediksi atau keputusan secara akurat. Investor dengan tingkat percaya diri baik mayoritas melakukan banyak transaksi ketika dibanding bersama investor dengan berkekurangan kepercayaan diri. Pada penelitian, *overconfidence* meningkatkan frekuensi dan volume transaksi, meskipun sering kali keputusan tersebut tidak selalu didasarkan pada analisis yang matang. Namun, kepercayaan diri yang berlebih ini mendorong investor untuk mengambil lebih banyak risiko, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas investasi.

Hasil dari temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang juga didukung temuan sebelumnya disusun oleh Nurhayati (2020) di mana mengungkap bahwa investor sering memilih portofolio agresif dengan ekspektasi keuntungan tinggi. Rahmawati dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa *overconfidence* mendorong aktivitas perdagangan yang intensif. Dewi dan Haryanto (2023) menambahkan bahwa *overconfidence* meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi dalam aset berisiko tinggi. Secara keseluruhan, meskipun *overconfidence* dapat mengarah pada keputusan yang kurang rasional, bias ini mendorong peningkatan aktivitas investasi dan pengambilan risiko yang lebih tinggi di pasar keuangan.

#### 4.3.4 *Conscientiousness* memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi

*Conscientiousness* pada karakteristik kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Individu dengan tingkatan *conscientiousness* tinggi cenderung lebih teliti dalam merencanakan dan mengevaluasi pilihan investasi. Beberapa individu cenderung mempertimbangkan dengan seksama risiko dan potensi keuntungan dari setiap investasi yang dipilih. Sikap ini juga membantu untuk mempertahankan strategi investasi jangka panjang dan menghindari keputusan yang impulsif atau spekulatif yang dapat mengakibatkan kerugian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti *conscientiousness* tidak hanya mempengaruhi perilaku sehari-hari individu, tetapi juga memiliki

implikasi yang signifikan dalam konteks keputusan investasi. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya sifat *conscientiousness*, perusahaan dan profesional keuangan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan untuk membantu investor dalam mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif. Selain itu, penekanan pada pengembangan *conscientiousness* melalui pendidikan dan pelatihan dapat menjadi strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil yang diungkapkan oleh Tannady et al. (2022) yang berjudul Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening Penelitian ini menyampaikan fakta *Conscientiousness* mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen-Z pada Provinsi DKI Jakarta dengan indikasi bahwa individu dengan tingkatan kesadaran tinggi kebanyakan mengambil keputusan investasi secara matang serta terencana. Makangiras dan Natsir (2020) mengungkapkan hasil yang sama dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Personality Traits, Demographic Factor* dan *Risk Taking Attitude* Terhadap *Investment Decision* pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor kepribadian dapat menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan perilaku investasi, yang menyoroti kompleksitas dan beragamnya elemen di mana dianggap memiliki relasi dengan keputusan investasi dalam berbagai segmen populasi.

#### 4.3.5 Persepsi Risiko memiliki pengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Keputusan Investasi

Temuan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penilaian risiko yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil investasi individu. Penelitian yang relevan dapat ditemukan dalam kajian disusun Chandra dan Oktavia (2021) mengenai "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Strategi Investasi pada Pasar Modal Indonesia".



Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa investor yang mempunyai persepsi risiko bagus sebagian besar mengambil keputusan investasi yang lebih terencana dan berdasarkan analisis yang teliti terhadap potensi risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Temuan dengan rupa sama juga terdapat pada studi yang dikaji oleh Setiawan dan Hartono (2020) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham di Indonesia". Mereka menunjukkan bahwa investor yang mampu mengukur dan mengevaluasi risiko dengan lebih baik memiliki kecenderungan untuk pemilihan komponen investasi tepat dengan profil risiko, serta mampu merencanakan strategi investasi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Begitupun juga dengan temuan yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Mahwan & Herawati (2021).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa individu mempunyai pengetahuan luas tentang risiko cenderung mengambil keputusan investasi lebih terencana serta berbasis analisis. Mereka mampu mengevaluasi potensi risiko yang terlibat serta imbal hasil yang diharapkan dari investasi menjadi sesuai harapan. Upaya tersebut memberi kemungkinan dalam mengelola risiko secara efektif dan memilih komponen investasi cocok mengikuti profil risiko, sehingga dapat merencanakan strategi investasi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, bagi mereka yang mempertimbangkan untuk tetap melakukan investasi atau tidak, pemahaman yang matang tentang risiko dan analisis yang teliti terhadap potensi imbal hasil dapat memberi fondasi kokoh dalam pembuatan keputusan investasi secara bijak serta mampu menawarkan output bagus pada periode panjang.

Temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko baik mampu dijadikan alasan penting pada peningkatan kualitas keputusan investasi. Investor dengan kemampuan mengelola risiko dengan baik memiliki keunggulan dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan lebih mungkin untuk mencapai hasil investasi optimal. Dengan demikian, baiknya investor terus menambahkan pengetahuan perihal risiko serta pengembangan strategi investasi disesuaikan bersama toleransi risiko serta maksud finansial.